

**PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
 TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA
 (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Kintamani, Bangli)**

Ni Luh Putu Hindrayani¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 e-mail : niluhputuhindrayani@gmail.com

ABSTRACT

The effectiveness of village fund management is important for the implementation of good village governance. Various factors that can have an impact on the effectiveness of village fund management include competence, accountability and transparency. This study aims to determine the effect of competence, accountability and transparency on the effectiveness of village fund management in Kintamani District, Bangli Regency. The research sample was 48 villages in Kintamani District and the number of respondents was 144 people. Purposive sampling was used as a method of determining the sample and collecting data by means of a questionnaire. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, F test, determination coefficient test and t test and multiple linear regression analysis.

Keywords: Competence, Accountability Practices, Individual Morality, fraud prevention

PENDAHULUAN

Dalam mengelola dana desa diperlukanya pengawasan dari banyak pihak diberbagai level. Seluruh individu masyarakatnya dapat ikut serta mengawasi. Pengawasan dapat dilakukanya dengan mengamati Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang perlu disajikanya secara transparan bagi masyarakat desa. Hal ini penting sekali dilakukan untuk meminimalkan penyelewengan dana pengembangan desa mengingat besarnya alokasi yang digelontorkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kompetensi dianggap sbagai faktor terpenting bagi organisasi maupun lembaga pemerintahan, disebabkan merekalah pihak yang berperan terjalankanya organisasi. Santoso (2016) memberi pernyataanya mengenai kompetensi sumber daya manusia yang memiliki dampak signifikan bagi akuntabilitas keuangan daerah.

Masyarakat ialah pihak yang memercayai pemerintah dalam dikelolanya keuangan publik memiliki hak untuk memperoleh informasi keuangan pemerintah dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pemerintah (Mardiasmo, 2002). Akuntabilitas ditujukan guna memastikan kepercayaan

masyarakat pada pemerintah serta penghubung kesenjangan antar masyarakat dengan pemerintah (Aucoin & Heintman, 2000).

Transparansi diartikan bahwa masing - masing individu dalam masyarakat berkesempatan yang sama dalam mengetahui proses anggaran yang berhubungan dengan segala keperluan yang bersangkutan dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di kantor desa se-Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Karena pada tahun anggaran 2014 telah terjadi kasus penyelewengan alokasi dana desa (ADD) yang merugikan negara hingga mencapai Rp. 423.000.000,-. Kepala desa Trunyan menggunakan dana tersebut sebagai kepentingan pribadi dan dijatuhi hukuman selama 3 tahun penjara. Hal ini dikarenakan kurangnya kejujuran oleh aparatur pengelola dana desa (ADD) dan adanya celah serta kesempatan untuk melakukan penyelewengan. Sehingga berdampak pada akuntabilitas dan transparansi dalam efektifitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan, untuk mengukur apakah prinsip keefektivan dalam dikelolanya dana desa telah mampu terlaksana oleh para apratur pengelolaan dana desa. Pemilihan faktor – faktor disesuaikan berdasar penelitian sebelumnya diantaranya, kompetensi, akuntabilitas dan transparansi di wilayah Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kintamani?
2. Bagaimanakah pengaruhnya akuntabilitas atas efektivitas pengelolaan dana desa di Kintamani?
3. Bagaimanakah dampaknya transparansi bagi efektivitas pengelolaan dana desa di Kintamani?

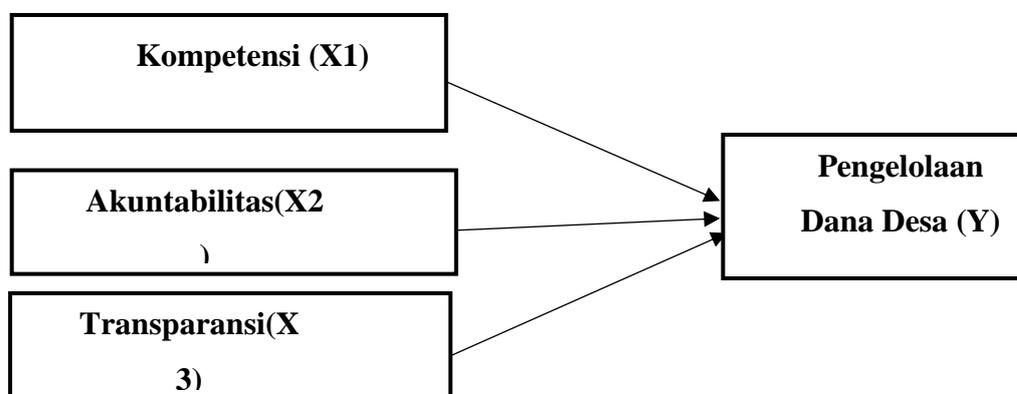
Berikut diuraikanlah tujuan dari penelitian:

1. Guna mengetahui dampaknya kompetensi bagi efektivitas pengelolaan dana desa.
2. Agar diketahui pengaruhnya akuntabilitas akan efektivitas pengelolaan dana desa.
3. Demi diketahuinya dampak dari transparansi atas efektivitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini Di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam melakukan penelitian di bidang Akuntansi sektor publik khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Transparansi pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Kintamani. Serta diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi aparatur pengelola dana desa untuk menerapkan prinsip efektivitas dalam pemrosesan dikelolanya dana desa. Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan dan menambah refrensi buku perpustakaan Universitas Hindu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana desa diukur dengan indikator mengadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Putra (2019) yaitu sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan , 2. Ketepatan waktu, 3. Sesuai manfaat, 4. Sesuai harapan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1) diukur dengan indikator mengadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Mada (2017) yaitu : 1. Pegetahuan, 2. Keterampilan.

3. Sikap.

Variabel Akuntabilitas (X2) diukur dengan indikator mengadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Putra (2019) yaitu: 1. Perumusan rencana keuangan, 2. Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, 3. Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, 4. Pelaksanaan pelaporan keuangan.

Variabel Transparansi (X3) diukur dengan indikator mengadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Putra (2019) yaitu : 1. Pengumuman kebijakan, 2. Akses informasi oleh masyarakat, 3. Peningkatan kebijakan transparansi.

Tabel Populasi dan Sampel

NO	DESA	JUMLAH APARATUR (POPULASI)	JUMLAH SAMPEL (Kades, Sekdes, Kaur Keu)
1	MENGANI	14	3
2	BINYAN	14	3
3	ULIAN	10	3
4	BUNUTIN	9	3
5	LANGGAHAN	14	3
6	LEMBEAN	12	3
7	MANIKLIYU	10	3
8	BAYUNG CERIK	12	3
9	MANGGUH	10	3
10	BELANCAN	17	3
11	KATUNG	14	3
12	BANUA	13	3
13	ABUAN	12	3
14	BONYOH	11	3
15	SEKAAN	13	3
16	BAYUNG GEDE	12	3
17	SEKARDADI	13	3
18	KEDISAN	9	3
19	BUAHAN	13	3
20	ABANGSONGAN	15	3
21	SUTER	16	3
22	ABANG BATUDINDING	18	3
23	TERUNYAN	16	3
24	SONGAN A	25	3
25	SONGAN B	29	3
26	BATUR SELATAN	12	3
27	BATUR TENGAH	17	3

28	BATUR UTARA	13	3
29	KINTAMANI	21	3
30	SERAI	12	3
31	DAUP	10	3
32	AWAN	13	3
33	GUNUNGBAU	11	3
34	BELANGA	12	3
35	BATUKAANG	10	3
36	BELANTIH	11	3
37	CATUR	15	3
38	PENGEJARAN	13	3
39	SELULUNG	18	3
40	SATRA	14	3
41	DAUSA	11	3
42	BANTANG	12	3
43	SUKAWANA	10	3
44	KUTUH	13	3
45	SUBAYA	13	3
46	SIAKIN	12	3
47	PINGGAN	12	3
48	BELANDINGAN	12	3
	JUMLAH	648	432

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisa Instrumen Penelitian
 - a) Pengujian Validitasnya berdasar *pearson correlation* dimana ketika nilai keseluruhan instrumen diatasnya 0,30 maka dikatakan valid (Sugiyono, 2018).
 - b) Pengujian Reliabilitasnya dengan dasar ketentuannya *cronbach alpha* > dari 0,70 maka data reliabel (Ghozali, 2011).
2. Analisa statistik deskriptif, yang ditujukan dalam pemberian deskripsi datanya yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi dari data penelitian.
3. Pengujian Asumsi Klasik, meliputi:
 - a) Pengujian normalitas yang ketentuannya jika nilai sig. uji K-S signifikan > 0,05 dinyatakan data berdistribusi normal.
 - b) Menguji adanya multikolinearitas atas dasar ketentuan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) yang mana disaat $Tolerance > 0,1$ diikuti $VIF < 10$, diartikanlah tidak terdapat multikolinearitas.

- c) Pengujian heteroskedastisitasnya yang mana jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:95).

Uji Kelayakan Model, yang terdiri atas:

- a) Uji F supaya diketahuilah tingkatan dampaknya variabel independen atas variabel dependen. Yang mana saat nilai $\alpha < 0,05$ maka disimpulkanlah keseluruhan variabel independenya memberi dampak secara bersamaan atas variabel terikat (Ghozali, 2011).
- b) Pengukuran Koefisien determinasinya (R^2) dengan penentu keputusan berdasar Nilai R^2 yang mendekati satu yang mampu diambil kesimpulan mengenai keseluruhan variabel independen yang mampu menginformasikan segala keperluan dalam diprediksinya variansi variabel terikat (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis (Uji t)

- Uji statistik t (uji t) dengan pengukurannya yang mana ketika nilai p-value $> 0,05$ maka variabel bebas tidak mampu berdampak pada variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

ialah suatu metode pengukuran fungsi untuk ditentukannya ketepatan prediksi atas pengaruh antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data diperoleh dari disebarkan 144 kuesioner ke 48 kantor Desa di Kintamani. Atas dasar hasil pengusianya yang disajikan pada tabel lampiran 6, diketahuinyalah responden yang jenis kelamin laki – laki sejumlah 117 orang kemudian yang jenis kelamin perempuan senilai 27 orang. Responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 3 orang, yang umurnya 26-30 tahun sejumlah 21 orang, yang memiliki umur 31-40 tahun totalnya 42 orang, dan yang berumur >40 tahun banyaknya 78 orang. Kemudian didasarkan pada pendidikan terakhirnya untuk SMA/SMK totalnya 101 orang, untuk pendidikan terakhir Diploma jumlahnya 10 orang, untuk yang pendidikan terakhir S1 banyaknya 33 orang dan tidak ada aparatur yang memiliki pendidikan terakhir S2 maupun S3. Responden yang memiliki bidang ilmu akuntansi sebanyak 3 orang, responden yang memiliki bidang ilmu manajemen sebanyak 7 orang, responden yang memiliki bidang ilmu hukum sebanyak 3 orang dan responden yang memiliki bidang ilmu lain

diluar akuntansi, manajemen dan hukum sebanyak 131 orang. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 46 orang, responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 34 orang dan responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 64 orang.

1. Berdasarkan hasil uji validitas dilampiran 8 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan, dapat diketahui variabel kompetensi (X1) memiliki nilai korelasi X11 sebesar 0,589, X12 (0,606), X13 (0,769), X14 (0,798), X15 (0,816), X16 (0,816) , X17 (0,694), X18 (0,540) dan X19 senilai (0,748). Variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai korelasi X21 sebesar 0,567, X22 (0,718), X23 (0,842), X24 (0,706), X25 (0,671), X26 (0,808), X27 (0,765), X28 (0,816) dan X29 sebesar 0,781. Variabel transparansi (X3) memiliki nilai korelasi X31 sebesar 0,592, X32 (0,582), X33 (0,811), X34 (0,491), X35 (0,711), X36 (0,779), X37 (0,661) dan X38 sebesar 0,722. Sedangkan Variabel efektivitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki nilai korelasi Y11 sebesar 0,712, Y12 (0,705), Y13 (0,740), Y14 (0,789), Y15 (0,828), Y16 (0,787), Y17 (0,759) dan Y18 sebesar 0,747 . Dari hasil tersebut dapat diketahui seluruh variabel adalah valid dikarena kan hasil dari seluruh variabel menunjukkan nilai korelasi > 0,30.
2. Dengan dasar hasil uji reliabilitas dilampiran 8 menunjukkan bahwa, variabel kompetensi (X1) memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,870, variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,898, variabel transparansi (X3) memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,810 dan variabel efektivitas pengelolaan dana desa (Y) hasil koefisien alpha senilai 0,894. Maka, dapat diketahui bahwa seluruh item-item pernyataan pada kuesioner yang digunakan adalah reliabel, karena seluruh item-item pernyataan memberi hasil koefisien alphanya > 0,70.

4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	144	35.00	45.00	42.3958	2.96181
Akuntabilitas	144	36.00	45.00	43.3611	2.63280
Transparansi	144	30.00	40.00	37.2014	2.42821
Efektifitas Dana Desa	144	32.00	40.00	38.1736	2.59459
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Lampiran 7 (lampiran statistik deskriptif)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel kompetensi (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 35.00, nilai *maximum* sebesar 45.00, nilai *mean* sebesar 42.3958 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 9 item pernyataan mengenai kompetensi pada kuesioner. dan *standar deviation* sebesar 2.96181.
- 2) Variabel akuntabilitas (X2) nilai *minimum* sebesar 36.00, nilai *maximum* sebesar 45.00, nilai *mean* sebesar 43.3611, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 9 item pernyataan mengenai akuntabilitas pada kuesioner dan *standar deviation* sebesar 2.63280.
- 3) Variabel transparansi (X3) nilai *minimum* sebesar 30.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 37.2014, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pernyataan mengenai transparansi dan *standar deviation* sebesar 2.42821.
- 4) Variabel efektivitas pengelolaan dana desa (Y) nilai *minimum* sebesar 32.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 38.17836 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pernyataan mengenai efektivitas pengelolaan dana desa dan *standar deviation* sebesar 2.59459.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Didasarkanya pada tabel dilampiran 9, nilai sig 0,100 lebih besar dari 0,05 sehingga diambilah kesimpulanya bahwa model regresi terdistribusikan dengan normal.

b) Uji multikolonieritas

Sesuai dengan tabel pengujianya dilampiran 9, nilai *tolerance* > 0,10 serta hasil VIF < 10, dinyatakanlah tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.555	2.196		3.896	.000
	Kompetensi	-.002	.043	-.004	-.040	.968
	Akuntabilitas	.004	.055	.007	.068	.946
	Transparansi	-.091	.059	-.025	-.215	.802

a. Dependent Variable: Abres

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi (X1) sebesar 0,968, variabel Akuntabilitas (X2) sebesar 0,946, variabel Transparansi (X3) sebesar 0,802 maka nilai signifikansi seluruh variabel bebas di atas 0.05. Jadi dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung heterokedastisitas. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel bebasnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Dari tabel 4.6 dilampiran 10, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas Dana Desa} = 0,240\text{KP} + 0,295\text{AK} + 0,376\text{TP} + e$$

Berdasarkan persamaan dijelaskan bahwa kompetensi memberi dampaknya yang positif efektivitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

4.6 Uji Kelayakan Model

- a) Pengujian statistik F ditabel 4.5 diperlihatkanlah p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti kompetensi, akuntabilitas, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada efektivitas pengelolaan dana desa.
- b) Koefisien determinasi (R^2) yang dilihatkannya ditabel 4.5 diatas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.324 menunjukkan bahwa 32,4% variasi nilai Efektifitas Dana Desa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Kompetensi, Akuntabilitas, dan Transparansi. Sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil penganalisaan uji t dijelaskanlah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel kompetensinya (X_1) 0,002 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 mengindikasikan bahwa H_a diterima sehingga demikian maka kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
2. Nilai signifikansi variabel akuntabilitas (X_2) 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) mengindikasikan bahwa H_a diterima yang demikian maka akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
3. Variabel transparansi (X_3) menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 mengindikasikan bahwa H_a diterima demikian maka transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel Kompetensi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,127 dan memiliki nilai signifikansi 0,002 dibawahnya 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,240. Hal ini berarti kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka efektivitas akan semakin meningkat. Masalah keagenan dalam teori agensi terjadi karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kompetensi aparatur desa, sehingga tuntutan akan akuntabilitas dapat dicapai dengan baik. Dengan jumlah dana yang semakin meningkat tiap tahunnya, maka dari itu diperlukan aparatur yang kompeten yang dapat mengelola dana desa secara tepat dan bertanggungjawab. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih (2019), Anto & Amir (2017) dan Mada (2020) yang menyatakan kompetensi aparat desa berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan variabel Akuntabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,483 dan memiliki nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi akuntabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,295. Hal ini berarti akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa Hal ini menunjukkan bahwa

akuntabilitas berpengaruh positif dan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi akuntabilitas maka semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sesuai dengan teori agensi terkait dengan akuntabilitas pada efektivitas pengelolaan dana desa, yaitu kontrak kerja antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*) dalam pemerintahan desa, yakni aparatur desa sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*. Akuntabilitas publik merupakan suatu bentuk kewajiban dari pemerintah sebagai agen untuk menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab agen itu sendiri (Mardiasmo, 2002). Dengan mengingat bahwa anggaran merupakan suatu hal yang utama dan penting guna mewujudkan suatu efektivitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih (2019), Dewi (2019), Hamsinar (2017) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan variabel Transparansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,330 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi transparansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,376. Hal ini berarti akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi transparansi maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan dana desa. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamsinar (2017), Putra (2019), Umami (2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini kesimpulannya penelitian yang berdasar pada hasil pembahasan analisis data :

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi kompetensi maka dapat juga meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi akuntabilitas maka dapat juga meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi transparansi maka dapat juga meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh terbesar adalah transparansi, oleh karena pemerintah desa agar lebih meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Selain itu perlu adanya pendampingan secara efektif dan efisien inspektorat, dan pemerintah daerah dalam hal ini SKPD teknis untuk meningkatkan kompetensi dan akuntabilitas perangkat desa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, seperti pelatihan dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2002. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi (2019). *Berbagai Faktor yang Memengaruhi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.Februari (2019): 1269-1298.
- Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mada & Gamaliel. *Dampaknya Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, & Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta :Andi.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. 2017 “Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives” *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Permendagri nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pasal 1 ayat(6)
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2015 pasal 1 (2) tentang Ditetapkannya Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016
- Putra, Darma. 2019. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Udayana
- Soleh, chabib dan rochmansjha, heru (2015) *pengelolaan keuangan dan aset daerah sebuah pendekatan struktural menuju tata klola pemerintahan yang baik*. Bandung : fokus media.
- Sedarmayanti.2007 *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, Bandung : Penerbit Mandar Maju.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , Bandung, Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Umami, R., & Nurodin, I. (2017). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6 (11). pp. 74-80. ISSN 2088-6969.

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik,

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa